

BAB III

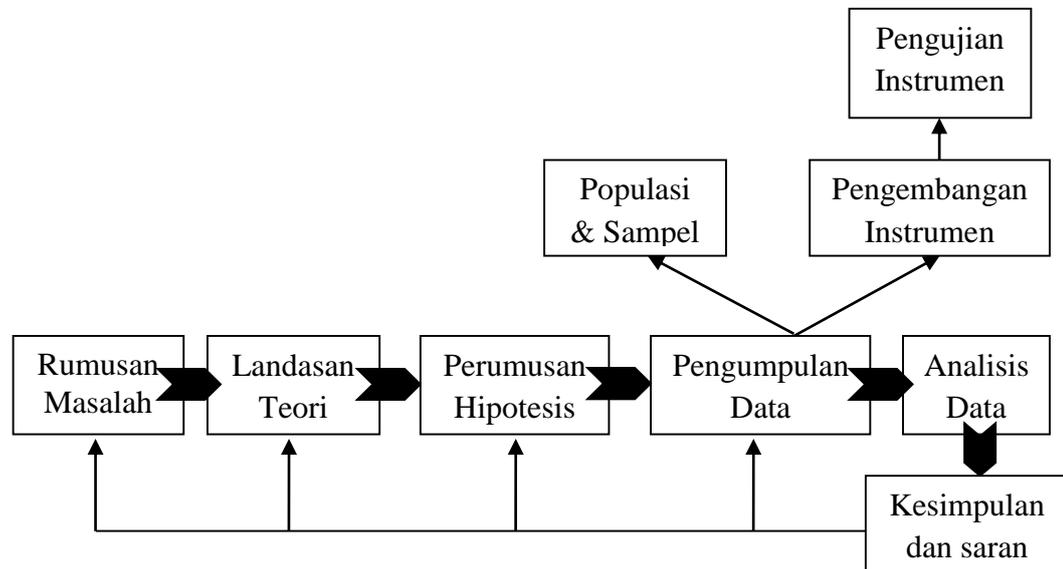
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan cara untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut. Jawaban terhadap rumusan masalah menggunakan teori tersebut dinamakan hipotesis, maka hipotesis dapat didefinisikan seperti jawaban sementara pada rumusan masalah (Sugiyono, 2014: 31). (Sugiyono, 2014: 7) metode kuantitatif disebut juga dengan pendekatan tradisional, positivistik, *scientific* dan *discovery* dikarenakan data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian kausal.

Desain penelitian kausal berfungsi untuk menyelidiki hubungan bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2014: 37). Tahap-tahap penelitian kausal pada umumnya yaitu memutuskan masalah, menjabarkan tujuan penelitian dengan spesifik, menyusun teori dan menelaah keputusan penelitian terdahulu yang penting, merumuskan hipotesis penelitian, menentukan ukuran sampel dan metode penarikan sampel, mengklasifikasi dan mendefinisikan variabel penelitian, menyusun instrument penelitian, menentukan metode pengumpulan data, melakukan pengujian hipotesis, menarik kesimpulan menurut hasil analisis uji

hipotesis serta melakukan verifikasi atas teori yang melatarbelakangi penelitian yang dimaksud. Proses yang dilakukan peneliti dalam mendesain penelitian:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : (Sugiyono, 2014: 30)

3.2 Operasional Variabel

Definisi variabel penelitian yaitu semua yang berbentuk apa saja yang digunakan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut, setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 38).

Sesuai dengan judul penelitian yang telah diambil, yaitu “Pengaruh Perputaran Modal kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan di PT Putra Jaya Bintang” maka dapat diuraikan beberapa variabel penelitian:

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen diartikan sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* menurut (Sugiyono, 2014: 39). Dalam kamus besar bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Perputaran modal kerja dan Likuiditas.

3.2.1.1 Net Working Capital Turnover

Perputaran modal kerja (*net working capital turnover*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja perusahaan berputar suatu periode tertentu atau dalam suatu periode. Rasio ini diukur dengan membandingkan penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata (Kasmir, 2012: 182). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.1 Working Capital Turnover

3.2.1.2 Current Ratio (CR)

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio yang berfungsi mengukur potensi perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2012: 135). Adapun rumusnya *Current Ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.2 Current Ratio

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2014: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Menurut (Hery, 2014: 193) *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun rumusnya *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rumus 3.3 <i>Return On Assets</i>
--	--

Berikut ini ditampilkan operasional variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Formulasi Variabel	Skala
<i>Return On Assets</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. (Hery, 2014: 193)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

<i>Working Capital Turn over</i> (X ₁)	Rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2012: 182)	Penjualan	Rasio
		Aktiva Lancar - Hutang Lancar	
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. (Kasmir, 2012: 135)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

(Sugiyono, 2014: 80) populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan di PT Putra Jaya Bintang dari tahun 2013-2017.

3.3.2 Sampel

Berdasarkan (Sugiyono, 2014: 81) sampel adalah bagian-bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan oleh penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini biasa

dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2014: 85). Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan.

Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintang 2013-2017
2. Data laporan keuangan bulanan perusahaan *Property* dan *Real Estate* di PT Putra Jaya Bintang dari 2013-2017
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan bulanan berturut-turut dari tahun 2013-2017
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya
5. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki ketersediaan dan kelengkapan data selama periode 2013-2017
6. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* memiliki laba berturut-turut setiap bulan selama periode 2013-2017.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data

bisa dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber serta berbagai cara (Sugiyono, 2014: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan di PT Putra Jaya Bintang, dimana data sekunder yang dibutuhkan penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan perusahaan PT Putra Jaya Bintang yang menjadi sampel selama periode 2013-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Pada dasarnya metode penelitian merupakan teori ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut (Sugiyono, 2014: 244) analisis data adalah suatu proses menyusun dan mencari secara teratur data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam organisasi, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu agar memenuhi sifat estimasi regresi yang dinamakan BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

3.5.1 Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2014: 147) statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk menganalisis data melalui cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut (Ghozali, 2013) statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif meliputi aktivitas berupa penyajian data yang berupa grafik dan tabel. Kemudian melakukan peringkasan data dan penjelasan data berupa letak data, bentuk data dan variasi data.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi berfungsi untuk memberikan pre-test atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan pada pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari kumpulan data yang telah diperoleh sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau sehingga prinsip *Best Linear Unbiased Estimator* atau *BLUE* terpenuhi (A. E. Wibowo, 2012: 61).

Untuk memperoleh *BLUE* ada syarat-syarat minimum yang harus ada pada data, syarat-syarat tersebut disebut dengan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (A. E. Wibowo, 2012: 87).

3.5.2.1 Uji Normalitas

(Sugiyono, 2014: 171) penarikan sampel penelitian dasarnya melalui prosedur *sampling* yang tepat tetapi tidak tertutup kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh sebab itu sampel diambil terlebih dahulu butuh dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berawal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji di model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan berupa analisis grafik menggunakan pendekatan histogram dan *Normal Probability Plot*. Menurut (Ghozali, 2013: 163) suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal, bila:

1. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti grafik histogramnya kalau digambarkan akan membentuk lonceng (*bell-shaped curve*) ini membuktikan pola distribusi normal, jadi model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Apabila data tersebut menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram, maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, jadi model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Jika suatu data memiliki nilai data yang ekstrim atau mempunyai jumlah data yang terlalu sedikit maka dapat dikatakan tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah distandarkan, analisis kemudian *Chi Square* dan juga memakai nilai *Kolmogorov-*

Smirnov. Kurva nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan normal apabila nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{\text{tabel}}$, atau dapat memakai nilai probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; $\text{sig} > 0.05$ (A. E. Wibowo, 2012: 61).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 106) dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinearitas, artinya tidak boleh terdapat hubungan yang sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Apabila pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas berarti sesama variabel bebasnya terdapat korelasi. Pengujian multikolinearitas bisa dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan uji *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} < 10$, maka terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2013: 106).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji dalam model regresi ada tidaknya terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139).

Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan melalui cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi

- Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Yang menjadi dasar analisis adalah:

1. Apabila ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur berbentuk bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut (A. E. Wibowo, 2012: 93) apabila model memiliki masalah heteroskedastisitas maka varian variabel dalam model akan berbeda. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji gejala-gejala ini. Untuk melakukan uji dapat digunakan metode grafik Park Gleyser. Uji Park Gleyser mengaitkan residu absolut dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

(Sugiyono, 2015: 333) masalah autokorelasi sama dengan masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Autokorelasi adalah salah satu asumsi dalam model regresi linier yaitu untuk mengetahui kondisi kontinu antara variabel variabel gangguan dalam persamaa regresi.

Menurut (A. E. Wibowo, 2012: 102) autokorelasi berfungsi untuk mengetahui apakah ada korelasi antar anggota dari serangkaian data yang diamati dan dianalisis melalui ruang dan waktu *cross section* atau *time-series*. Metode uji autokorelasi yang paling dasar digunakan adalah metode *Durbin-Watson*. Kesimpulannya

apakah autokorelasi didasarkan pada penilaian profitabilitas, jika > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Namun menurut (Ghozali, 2013: 110) uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan interferensi pada periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linear berganda. Apabila telah terjadi korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi.

Model regresi yang baik berupa regresi yang tanpa autokorelasi. Alat ukur digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W) dengan mengamati angka DW diantara $du < d < 4 - du$, yaitu tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali, 2013: 111).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis yang memiliki model dan substansi teknis yang hamper sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan yang variabel penjelasnya memiliki jumlah dalam lebih dari satu buah. Model regresi linear berganda memiliki bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Penggunaan model regresi ini merupakan alat uji yang memberikan hasil baik jika data memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut adalah data yang memiliki tipe data spasi atau berskala interval atau rasio, data memiliki distribusi normal dan sesuai dengan pengujian hipotesis klasik (A. E. Wibowo, 2012: 126)

Formulasi persamaan dalam regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Definisi:

Y = *Return On Assets*

X_1 = *Working Capital Turnover*

X_2 = *Current Ratio*

a = Koefisien konstanta

b = Koefisien regresi

3.5.4 Uji Hipotesis

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.4.1 Uji t

Uji statistik t oleh (Ghozali, 2013: 98) pada umumnya berfungsi untuk memahami jarak pengaruh satu variabel independen secara individual dalam memaknakan variasi variabel dependennya.

Uji t memiliki fungsi untuk mengetahui variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau $Sig < \alpha$, maka hipotesis penelitian diterima. Apabila hipotesis diterima maka menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan sebaliknya (A. E. Wibowo, 2012: 138).

Rumusan yang digunakan adalah:

H₀ : *Working Capital Turnover* secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₁ : *Working Capital Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₀ : *Current Ratio* secara parsial tidak pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

H₁ : *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*

Kriteria yang menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu :

1. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak dan H₁ diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H₀ diterima dan H₁ ditolak artinya tidak memiliki pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik untuk menguji yaitu membandingkan nilai statistik dengan titik-titik kritis berdasarkan tabel. Jika nilai statistik t dari hasil yang dihitung lebih tinggi dari nilai tabel, maka kami menerima hipotesis alternatif yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh variabel dependen.

3.5.4.2 Uji F

(Ghozali, 2013: 98) Uji F pada umumnya berfungsi untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki

pengaruh secara bersama pada variabel dependen. Kegunaan uji F yaitu untuk melihat tingkat probabilitas secara keseluruhan. Apabila nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka dianggap signifikan atau dengan mencari F dihitung yang akan dibandingkan pada F tabel.

Rumusan Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 =$ *Working Capital Turnover* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_1 =$ *Working Capital Turnover* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_0 =$ *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

$H_1 =$ *Current Ratio* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Kriteria-kriteria yang pada umumnya menjadi dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan model dalam memaknakan variasi variabel dependen. Angka

koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menginterpretasikan perubahan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan dalam variabel dependen sangatlah jelas (Ghozali, 2013: 97)

R Square (R^2) juga disebut dengan KD (Koefisien Determinasi), dan nilai ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel X terhadap Y (A. E. Wibowo, 2012: 135).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi peneliti yaitu area dimana peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Lokasi penelitian di perusahaan *Property dan Real Estate* yang berlokasi di Komplek Sri jaya abadi Blok H No. 8 , Lubuk Baja, Kepulauan Riau, Kota Batam.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menyesuaikan jadwal penelitian selama enam bulan atau empat belas minggu dengan rincian dengan dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data, tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti

melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini jadwal penelitian yang disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sept	Okt				Nov			Des		Jan				Feb
		2018	2018				2018			2018		2019				2019
		4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah															
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka															
3	Pengumpulan Data															
4	Pengolahan Data															
5	Analisis dan Pembahasan															
6	Kesimpulan dan Saran															

Sumber: Data penelitian (2018)